

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:109) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2018-2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:119), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 13 bank. Berikut adalah daftar bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018 - 2022:

**Tabel 3. 1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>No</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
2	PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk
3	PT BANK MEGA SYARIAH
4	PT BANK ALADIN SYARIAH Tbk
5	PT BANK VICTORIA SYARIAH
6	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
7	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
8	PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH
9	PT BANK BCA SYARIAH

10	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH Tbk
11	PT BANK ACEH SYARIAH
12	PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH
13	PT BANK NTB SYARIAH

Sumber : ojk.go.id (2023)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:120) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2022.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan dengan laba positif periode 2018-2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang tidak memiliki kriteria yaitu bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2022 sebanyak 2 bank dan bank umum syariah yang tidak memiliki laporan keuangan dengan laba positif periode 2018-2022 sebanyak 2 bank sehingga sampel penelitian berjumlah 9 bank. Berikut adalah daftar sampel penelitian yang digunakan :

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
2	PT BANK MEGA SYARIAH
3	PT BANK VICTORIA SYARIAH
4	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
5	PT BANK BCA SYARIAH
6	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH Tbk

7	PT BANK ACEH SYARIAH
8	PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH
9	PT BANK NTB SYARIAH

*Sumber* : data diolah 2023

### 3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang menggunakan runtun waktu (*time series*). Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2018-2022. Menurut Sugiyono (2018:6) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain (Suharyadi & Purwanto, 2019:15).

### 3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh merupakan data tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2018:187). Data yang digunakan yaitu *annual report* bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2022. Sumber data diperoleh dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan website perusahaan.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat, dari pencatatan sumber informasi. Data dalam penelitian ini didapatkan dari *annual report* bank yang ada di Indonesia tahun 2018-2022 yang dapat diakses melalui website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan website perusahaan.

### 3.7 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sudana dan Setianto (2018: 64) definisi operasional variabel adalah mendefinisikan suatu konsep dengan melihat dimensi perilaku dan aspek sehingga menjadi unsur yang dapat diamati serta diukur. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen untuk dianalisis dan dibuat suatu kesimpulan. Berikut adalah penjelasan definisi, konsep, dan pengukuran variabel secara lebih terperinci.

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Putri & Iradianty, 2020). Berikut adalah rumus dari *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Fahmi 2014)

#### 3.7.2 Variabel Independen

##### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Fahmi 2014:153).

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang harus dimiliki oleh bank berdasarkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Alamsyah & Meilyda, 2020). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : (Fahmi 2014)

## 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, LDR mencerminkan tingkat kemampuan bank terkait menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Riyadi, 2017:397). Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (Mandasari 2021)

## 3. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* yaitu salah satu pengukuran kinerja keuangan dilihat dari rasio resiko usaha bank yang digunakan untuk memperlihatkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Ilmi & Wahyuati, 2019).

Semakin tinggi rasio ini, menyatakan bahwa kualitas pembiayaan dalam bank juga semakin buruk (Ilmi & Wahyuati, 2019). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: (Solikah dkk, 2021)

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah semua data terkumpul. Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **3.8.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji normalitas**

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) yang bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas melalui uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah :

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai TOL yang rendah sama dengan VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser ini meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2021:183), dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser adalah :

- a) Apabila sig.2-tailed <  $\alpha = 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila sig.2-tailed >  $\alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin - Watson (DW test).

### 3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021:8) regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang akan diolah dengan program SPSS. Bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber : Ghozali (2021)

Keterangan :

$Y$  = Return On Asset (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Capital Adequacy Ratio (CAR)

$X_2$  = Loan to Deposit Ratio (LDR)

$X_3$  = Non Performing Loan (NPL)

$e$  = Error

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau lemah. Jika nilai yang mendekati satu



maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen berpengaruh sangat kuat atau tidak.

#### **3.8.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Dasar kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah :

1. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.